

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS KREATIF BERBASIS METODE *QUANTUM WRITING* PADA PROGRAM STUDI D IV POLITEKNIK NEGERI BALI

I Gusti Putu Sutarma dan Ida Bagus Artha Adnyana

Jurusan Pariwisata dan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali

Kampus Bukir Jimbaran, Bali Telp. +62 361 701981 ext. 196

E-mail: gst.sutarma@yahoo.co.id

ABSTRACT. *Research on the Development of Creative Writing Handout Based on Quantum Writing Method on Study Program D IV Bali State Polytechnic derives from the problem of lacking of the students' interest in writing. This is not only caused by low level of students' interest in reading but also by the use of conventional teaching method with text book style. Therefore, the objective of first year of this two year-planned research is to explore the handout. The existing exploration result of handout show that the handout do not explicitly discuss about creative writing or good writing technique. Based on that exploration, year one of this research has produced handout on Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing. The draft of the handout is completed with teaching manual, lesson plan, syllabus, and assessment model. The draft of this handout has been validated by content and media validator on which the result needs to be revised again. The revision will be done in the second year.*

KEYWORDS: *Quantum Writing Method, teaching manual, handout, working sheet, assessment model.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi D IV Politeknik Negeri Bali. Tujuannya, agar mahasiswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Materi pembelajarannya meliputi: perkembangan bahasa Indonesia, ragam bahasa, pemahaman ejaan, pemilihan dan penggunaan kosa kata, penggunaan kalimat efektif, dan pembuatan paragraf.

Apabila dicermati materi pembelajarannya, mahasiswa lebih diarahkan pada penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan. Padahal, sasaran akhir yang ingin dicapai di samping penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan, mahasiswa harus memiliki keterampilan menulis. Ini tercermin dari kompetensi mata kuliah tersebut adalah mahasiswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik lisan maupun tulis.

Mahasiswa umumnya mengalami kesulitan dalam menulis dan tulisannya kurang koheren. Di samping itu, mahasiswa umumnya kurang menggemari pembelajaran menulis. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya budaya membaca.

Kondisi di atas perlu segera diatasi. Langkah-langkah praktis perlu segera ditemukan untuk mengatasi kondisi itu. Melalui penelitian tindakan kelas dan pembuatan buku ajar yang memadai, langkah-langkah praktis dapat diharapkan ditemukan. Namun, sebelum penelitian itu dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dipikirkan langkah-langkah seperti apa yang perlu

dirancang untuk dimatangkan melalui penelitian tindakan dalam rangka mengatasi kondisi di atas.

Perancangan langkah-langkah untuk mengatasi kondisi di atas tidak dapat dilepaskan dari kondisi itu sendiri. Jika kondisi di atas dicermati, tersirat bahwa mahasiswa diajak belajar menulis tidak dengan sebagaimana mestinya orang menulis. Dalam melaksanakan tugas menulis, mahasiswa tidak diberi konteks. Akibatnya, mahasiswa berpikir bahwa tulisan mereka hanya akan dibaca oleh gurunya dalam rangka melakukan penilaian. Mahasiswa tidak diajak melalui proses yang biasa ditempuh jika orang menulis sehingga mereka merasa sulit untuk menulis segera setelah topik ditetapkan dan tidak tahu apa yang mesti mereka lakukan setelah draf pertama mereka hasilkan. Mahasiswa juga tidak dibiasakan menemukan pola-pola tulisan melalui membaca wacana-wacana yang bermutu secara struktural.

Menulis, sebagaimana aktivitas berbahasa pada umumnya, adalah aktivitas sosial, berlangsung dalam konteks (Hull, 1989), dan tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum. Oleh karena itu, jika mahasiswa ditugasi menulis tanpa alasan yang jelas, mereka akan mengalami kesulitan. Menulis adalah proses kognitif yang kompleks yang mencakup perencanaan, penuangan, dan peninjauan (Hull, 1989; Glover dan Bruning, 1990). Untuk dapat menulis, perencanaan dan pengetahuan topik sangat diperlukan. Di samping itu, yang juga sangat diperlukan adalah pengetahuan tentang pola dan struktur wacana (McCutchen, 1986). Pengetahuan tentang pola-pola wacana, tidak hanya bisa didapat melalui pembelajaran, tetapi juga melalui pemerolehan (Squire, 1989; Hudelson, 1989). Dengan demikian, contoh-contoh tulisan dengan kualitas struktur yang baik diperlukan oleh mahasiswa sebagai model (White, 1987).

Jika pandangan-pandangan para ahli tentang kegiatan menulis di atas diperhatikan, maka penerapan metode *quantum writing* tampaknya dapat dijadikan upaya mengatasi masalah pembelajaran menulis. Dengan metode *quantum writing* diharapkan mahasiswa termotivasi dan menjadikan menulis tidak sebagai kegiatan yang menghantui mereka.

Paparan di atas mengisyaratkan bahwa kurangnya minat dan kemampuan menulis mahasiswa disebabkan belum diberikannya materi pembelajaran cara-cara menulis yang baik. Materi ajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia lebih difokuskan pada kemampuan mahasiswa terhadap kaidah-kaidah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, menulis yang sesungguhnya adalah aplikasi dari kemampuan berbahasa masih terabaikan. Berdasarkan hal itu, dalam tulisan ini akan dipaparkan masalah pengembangan buku ajar menulis kreatif berbasis metode *Quantum Writing* pada Program Studi D IV Politeknik Negeri Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar menulis kreatif berbasis metode *Quantum*

Writing, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu mahasiswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun secara tulis.

Quantum Learning

Model pembelajaran itu merupakan sebuah perencanaan yang merangkum semua komponen pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran adalah *Quantum Learning*.

Quantum dapat dipahami sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”. Dalam konteks belajar, *quantum* dapat dimaknai sebagai “interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah pelbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan atau ditunjukkan kepada orang lain”. Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. (Hernowo, 2004: 10).

Berdasarkan paparan di atas, *quantum learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengubah kemampuan serta bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat tidak hanya bagi dirinya tetapi juga untuk orang lain. *Quantum learning* merupakan sebuah strategi yang dapat meningkatkan ketajaman pemahaman dan ingatan, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan bermanfaat. Jadi, fokusnya adalah terjadinya interaksi yang dinamis, sehingga tercipta landasan dan kerangka belajar yang menyenangkan.

Metode Quantum Writing

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Demikian halnya metode dalam pembelajaran bahasa dapat dibatasi sebagai prinsip dan praktik pengajaran bahasa. Misalnya, metode langsung dan metode terjemahan. (Depdiknas, 2008: 910).

Salah satu metode pembelajaran bahasa khususnya dalam submateri menulis adalah metode *quantum writing*. Metode *quantum writing* adalah cara yang cepat dan bermanfaat guna merangsang munculnya potensi menulis. Metode ini memberikan efek kepada seseorang untuk dapat menulis dan menjadi penulis yang sangat berguna bagi dirinya sendiri. Dengan metode ini potensi diri sendiri akan digali untuk kemudian dikenalkan kepada orang. Dengan demikian, metode ini dapat memperluas ruang lingkup untuk mengenali diri secara utuh.

Untuk dapat mencapai efek penting dalam menulis, maka pada saat awal menulis yang diperlukan adalah semangat untuk mengeluarkan apa saja yang disimpan atau

disembunyikan di dalam diri, tanpa dibatasi atau dipenjara oleh aturan apapun. Suasana bebas, tidak mengancam, dan seolah-olah seorang penulis berada di dunia ini sendirian sangat penting untuk dikondisikan oleh seorang penulis agar yang ingin ditampakkan ke luar, yang berasal dari dalam, dapat muncul secara total.

Model pembelajaran menulis dengan *quantum writing* ini dibagi dalam dua tahap, yaitu pertama berisi konsep-konsep yang diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis dan bagian kedua berisi tentang teknik-teknik yang perlu dikembangkan dalam menulis. Bagian pertama ditujukan untuk mengayakan “mental” seorang penulis – terutama sekali bagi penulis yang baru ingin memasuki dunia tulis-menulis – agar dirinya siap dan berani menulis. Bagian kedua ditujukan untuk kebutuhan praktik menulis dengan teknik-teknik yang memberdayakan.

Dalam praktik menulis metode *quantum writing* juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan kontekstualisasi materi pelajaran dengan dunia nyata pebelajar (Hatry dkk., 1994). Dengan mengontekstualkan materi dengan dunia nyata, maka pebelajar akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan cara demikian, hasil belajar pebelajar dapat dimaksimalkan. Pembelajaran kontekstual mengindikasikan agar pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan pebelajar, yaitu: bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pengajar ke pebelajar. Strategi pembelajaran berpendekatan kontekstual lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil. Dalam konteks demikian, pebelajar diarahkan untuk memahami makna belajar, status pebelajar saat itu, dan cara mencapai tujuan pebelajar. Dengan demikian, pebelajar memosisikan sebagai diri-sendiri yang memerlukan suatu bekal awal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, pebelajar memerlukan pengajar sebagai pengarah dan pembimbing (fasilitator).

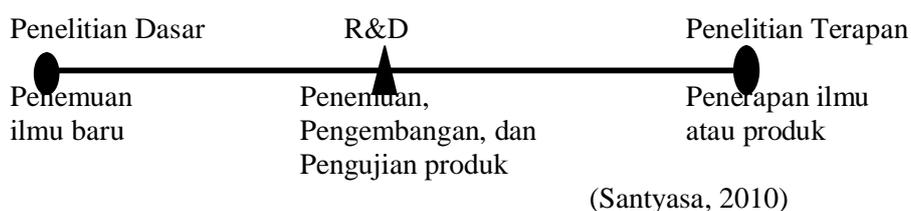
Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dengan metode *quantum writing* di antaranya adalah: (1) pembebasan dan pemanfaatan menulis, (2) teknik menulis dengan menggunakan musik, (3) menulis dengan penuh percaya diri, dan (4) keterampilan menulis super.

Metode Pengembangan

Penelitian pengembangan (Research & Development sering disingkat RD) merupakan jembatan antara penelitian dasar dan penelitian terapan (Sugiyono, 2008). Penelitian

pengembangan biasanya dilakukan dengan langkah-langkah: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan dan pengujian produk, dan (3) penerapan produk.

Langkah analisis kebutuhan sampai menghasilkan produk yang bersifat hipotetik menggunakan penelitian dasar. Langkah pengembangan dan pengujian produk yang bersifat hipotetik tersebut menggunakan penelitian pengembangan. Langkah penerapan produk yang menggunakan penelitian eksperimen menggunakan penelitian terapan. Hubungan antara penelitian dasar, pengembangan, dan terapan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Posisi Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggungjawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
- 2) Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektipan pencapaian kompetensi mahasiswa.
- 3) Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan seyogyanya dideskripsikan secara jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
- 4) Proses pengembangan model, pendekatan, modul, buku ajar, buku teks, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas (Santyasa, 2010).

Desain Penelitian Pengembangan

Desain penelitian pengembangan menurut Santyasa (2010), mengikuti langkah-langkah berikut: (1) analisis tujuan dan karakteristik isi, (2) analisis sumber belajar, (3) penentuan tujuan belajar dan isi, (4) analisis karakteristik pebelajar, (5) penetapan strategi

penyampaian pembelajaran, (6) penetapan strategi pengorganisasian, (7) penetapan strategi pengelolaan, dan (8) pengukuran hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Bali dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi D IV angkatan tahun 2012/2013 pada Jurusan Akuntansi, Jurusan Administrasi Niaga, dan Jurusan Pariwisata. Variabel penelitian ini adalah salah satu perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu buku ajar.

Data dikumpulkan dengan metode kuisisioner, wawancara, dan observasi yang dibantu dengan teknik catat. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengembangan pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah berupa buku ajar menulis kreatif berbasis Metode *Quantum Writing*.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, materi ajar menulis mestinya merupakan bagian dari Buku Ajar Kemahiran Berbahasa Indonesia yang digunakan pada Program Studi D IV Politeknik Negeri Bali. Akan tetapi, hal itu belum terjadi, sehingga buku ajar yang ada perlu dikembangkan. Hasil pengembangan (eksplorasi) yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Eksplorasi terhadap Buku Ajar

Hasil penelusuran yang dilakukan terhadap buku ajar yang digunakan pada Program Studi D IV Akuntansi Manajerial, Manajemen Bisnis Internasional, dan Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Bali dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Sampai saat ini sudah ada Buku Ajar Bahasa Indonesia yang digunakan pada ketiga Program Studi D IV yang disebutkan di atas. Materi yang disajikan lebih ditekankan pada kaidah bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa hanya memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Padahal di sisi lain, menulis juga merupakan bagian dari kemahiran berbahasa. Akan tetapi, materi ajar menulis belum ada, sehingga mahasiswa belum memiliki pengetahuan tentang cara-cara-cara menulis yang baik
- b. Berdasarkan pendapat para mahasiswa terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini, secara umum sudah dianggap baik dari segi usaha pemahaman kaidah-kaidah kebahasaan.

Penelusuran pendapat mahasiswa terhadap buku ajar yang sudah ada dilakukan dengan menyebarkan quisioner secara acak kepada 75 orang mahasiswa. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Eksplorasi terhadap Buku Ajar yang Ada Saat Ini

No.	Evaluasi Naskah Materi Buku Ajar	Jawaban Responden (dalam %)				Keterangan
		1	2	3	4	
a	terdapat tujuan pembelajaran	6,7	17,3	56	20	1 = tidak baik/tepat 2 = kurang baik/tepat 3 = baik/tepat 4 = sangat baik/tepat
b	materi relevans dengan kompetensi yang akan dicapai	0	21,3	65,4	13,3	
c	mudah dipahami	5,3	20	58,7	16	
d	menarik	0	22,6	58,7	18,7	
e	membangkitkan keaktifan pebelajar	6,7	24	50,6	18,7	
f	bahasanya meningkatkan daya nalar dan daya cipta	0	21,3	57,3	21,4	
g	struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa pebelajar	4	14,6	54,7	26,7	

Berdasarkan hasil penelusuran pendapat mahasiswa terhadap buku ajar yang sudah ada dalam Tabel 1 dapat disimpulkan buku ajar yang ada sudah dianggap baik. Hal ini terlihat dari persentase setiap butir yang dievaluasi. Misalnya, dari segi relevansi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai 65,4 % menyatakan baik bahkan 13,3 % menyatakan sangat baik, 21,3 % menyatakan materi kurang relevan dengan kompetensi yang diinginkan. Dilihat dari mudah tidaknya materi dipahami, 74,7 % mahasiswa menyatakan materi mudah dipahami dan 25,3 % menyatakan kurang mudah untuk dipahami. Demikian halnya pada butir-butir evaluasi yang lainnya mahasiswa pada umumnya menyatakan buku ajar yang ada sudah baik. Akan tetapi, materi menulis kreatif atau cara menulis yang baik yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa belum diuraikan secara rinci, sehingga buku ajar tersebut perlu dikembangkan dan belum dianggap sempurna.

Penyusunan Draft Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap buku ajar yang sudah ada, langkah selanjutnya adalah menyusun draft Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*. Draft buku ajar ini merupakan produk penelitian ini pada tahun pertama. Buku ajar ini dirancang terdiri dari tiga bab yang dilengkapi dengan pelatihan, SAP, silabus, dan cara penilaian. Selanjutnya, buku ajar ini digunakan untuk menyempurnakan Buku Ajar Bahasa Indonesia yang digunakan pada Program Studi D IV Politeknik Negeri Bali.

Sebelum menghasilkan draf buku ajar yang tervalidasi, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: pra-tes, penyusunan dan uji coba materi ajar menulis kreatif berbasis Metode *Quantum Writing* (pra draf buku ajar), dan post-tes. Pra-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa sebelum diberikan materi menulis kreatif berbasis Metode *Quantum Writing*. Post-tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa setelah diberikan materi menulis kreatif berbasis Metode *Quantum Writing*. Penilaian dilakukan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang didasarkan pada 'ESL Composition Profile'.

Hasil penilaian pra-tes dan post-tes menyatakan adanya perubahan nilai dari pra-tes dan post-tes. Hal ini menandakan materi ajar menulis kreatif berbasis Metode *Quantum Writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Berdasarkan hal itu, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan draf Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*.

Draf Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing* terdiri dari tiga bab. Pada Bab I Pendahuluan diuraikan: standar kompetensi buku, sistematika penyajian buku, ragam bahasa tulis, menulis kreatif, proses menulis kreatif, dan rangkuman. Bab II berisi uraian tentang: kompetensi dasar, metode *quantum writing*, tujuan dan manfaat metode *quantum writing*, teknik dan tahapan metode *quantum writing*, langkah-langkah metode *quantum writing*, dan rangkuman. Bab III sebagai bab terakhir buku ajar ini berisi pelatihan dan contoh-contoh tulisan kreatif.

Validasi Draft Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing

Pada tahun pertama, draf buku ajar divalidasi dari segi isi dan media, sedangkan validasi design dilakukan pada tahun kedua. Validasi isi dan media dilakukan oleh validator Drs. I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa, M.Hum, seorang Dosen senior di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Udayana. Beliau termasuk pengampu matakuliah Bahasa Indonesia (MKU) di beberapa fakultas di lingkungan Universitas Udayana, mantan Pemimpin Redaksi Majalah WIDYA PUSTAKA Fakultas Sastra Universitas Udayana, dan Tim Penyusun Buku Ajar Prodi Sastra Indonesia FS Unud berjudul *Bahasa Indonesia Akademik untuk Perguruan Tinggi*.

Validasi terhadap draf buku ajar sebagai produk awal pengembangan bertujuan untuk menghindari ketumpangtindihan isi. Di samping itu, validasi ini juga diharapkan untuk menjaga kesesuaian isi dengan silabus yang digunakan.

Dalam proses validasi, draf isi buku ajar diserahkan kepada validator isi untuk mendapatkan penilaian, tanggapan, dan masukan. Validasi isi ini dilakukan pada bulan September 2013. Selanjutnya, penilaian, tanggapan, dan masukan dari validator digunakan

sebagai dasar untuk merevisi draf isi buku ajar yang dikembangkan. Demikian halnya dengan valisadi media, juga dilakukan pada bulan September 2013. Validasi media terhadap draf buku ajar hasil pengembangan di tahun pertama berkaitan dengan penyajiannya.

Komentar dan saran yang diberikan oleh validator isi adalah materi perlu dikembangkan. Pada Bab I perlu ditambahkan syarat-syarat karya tulis yang baik dan perbedaan antara karya tulis ilmiah, ilmiah populer, non-ilmiah (populer); pada Bab II setiap sub-bab sebaiknya diberikan contoh yang konkret, sehingga lebih menarik minat baca mahasiswa; dan contoh karya tulis pada Bab III diperbanyak dan lebih variatif. Untuk draf media disarankan: perlu ditambahkan ilustrasi yang relevan dengan topik yang dibahas agar meningkatkan daya tarik mahasiswa, perbandingan cakupan materi antarbab harus diseimbangkan.

Analisis Data

Data sebagai hasil validasi dianalisis dan dijadikan acuan dalam merevisi baik isi maupun media draf Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*. Penilaian validator terhadap isi draf buku ajar yang dikembangkan, mendapatkan persentase nilai rata-rata 60,25% . Hasil validasi ini mengisyaratkan bahwa secara umum isi draf buku ajar ini perlu direvisi, walaupun beberapa item mendapatkan nilai persentase yang baik. Demikian juga data hasil validasi media. Persentase nilai rata-ratanya adalah 64,58% yang juga mengindikasikan bahwa media draf buku ajar ini perlu direvisi. Hasil validasi isi dan media terhadap draf Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Penilaian Ahli Isi terhadap Draft Buku Ajar

No.	Butir	Nilai Persentase (%)	Kriteria
1	Keluasan materi	50	Revisi
2	Kedalaman materi	50	Revisi
3	Akurasi fakta	50	Revisi
4	Akurasi konsep	50	Revisi
5	Akurasi prinsip/hukum	50	Revisi
6	Akurasi prosedur metode	50	Revisi
7	Akurasi teori	75	Tidak perlu Revisi

8	Akurasi penulisan rumus, lambang	75	Tidak perlu direvisi
9	Akurasi penamaan	75	Tidak perlu Revisi
10	Keterkaitan antar konsep, prinsip	75	Tidak perlu Revisi
11	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	50	Revisi
12	Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)	50	Revisi
13	Kutipan termasa (up to date)	25	Revisi
14	Penggunaan satuan yang benar (Sistem Internasional/SI)	50	Revisi
15	Menumbuhkan motivasi	50	Revisi
16	Menumbuhkan semangat inovasi, kreativitas, dan berpikir kritis	50	Revisi
17	Menumbuhkan rasa ingin tahu	50	Revisi
18	Memberi tantangan untuk belajar lebih jauh	50	Revisi
19	Mengembangkan kecakapan personal	75	Tidak perlu Revisi
20	Mengembangkan kecakapan sosial	75	Tidak perlu Revisi
21	Mengembangkan kecakapan akademik	75	Tidak perlu Revisi
22	Mengembangkan kecakapan vokasional	50	Revisi
23	Apresiasi terhadap kekayaan potensi Indonesia	50	Revisi
24	Menyajikan contoh-contoh konkret dari lingkungan lokal, nasional, regional, dan internasional	50	Revisi
25	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir pebelajar	75	Tidak perlu Revisi
26	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional pebelajar	75	Tidak perlu Revisi
27	Keterpahaman pembaca terhadap pesan	75	Tidak perlu Revisi
28	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	25	Revisi
29	Kemampuan memotivasi pebelajar untuk merespons pesan	75	Tidak perlu Revisi
30	Dorongan berpikir kritis peserta	75	Tidak perlu Revisi
31	Ketepatan struktur kalimat	75	Tidak perlu Revisi
32	Kebakuan istilah	75	Tidak perlu Revisi
33	Ketertautan antar Bab, antar bab dan sub-bab, antar subbab dalam bab, antar alenia dalam subbab	50	Revisi
34	Ketertautan antar kalimat dalam satu alenia	50	Revisi
35	Keutuhan makna dalam bab, dalam subbab, dan makna dalam satu alenia	50	Revisi

36	Ketepatan tata bahasa	75	Tidak perlu Revisi
37	Ketepatan ejaan	75	Tidak perlu Revisi
38	Konsistensi penggunaan istilah	75	Tidak perlu Revisi
39	Konsistensi penggunaan simbol/lambang	75	Tidak perlu Revisi
Persentase Rata-Rata		60,25	Revisi

Tabel 3 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Draf Buku Ajar

No.	Butir	Nilai Persentase (%)	Kriteria
1	Konsistensi sistemasi sajian dalam bab	75	Tidak perlu direvisi
2	Kelogisan penyajian	75	Tidak perlu direvisi
3	Keruntutan konsep	75	Tidak perlu direvisi
4	Hubungan antar fakta, antarkonsep, antarkonsep, antar teori	50	Revisi
5	Keseimbangan substansi antar bab dan antar subbab dalam bab	50	Revisi
6	Kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi dalam bab	50	Revisi
7	Berpusat pada mahasiswa	75	Tidak perlu direvisi
8	Keterlibatan mahasiswa	75	Tidak perlu direvisi
9	Keterjalinan komunikasi interaktif	75	Tidak perlu direvisi
10	Kesesuaian dengan karakteristik mata kuliah	75	Tidak perlu direvisi
11	Kemampuan merangsang kedalaman berpikir mahasiswa	50	Revisi
12	Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri	50	Revisi
Persentase Rata-Rata		64,58	Revisi

Data yang diperoleh dari validasi isi dan media terhadap draf buku ajar sebagai hasil pengembangan masih di bawah standar. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada bagian-bagian yang nilainya masih kurang sesuai dengan masukan dari validator. Hasil revisi akan dievaluasi pada tahap berikutnya di tahun kedua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil eksplorasi terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang sudah ada menunjukkan bahwa buku ajar tersebut sudah dianggap baik, namun belum sempurna. Hal ini disebabkan materi pembelajaran menulis belum termasuk di dalamnya, sehingga mahasiswa belum mampu menulis dengan baik dan minatnya masih kurang.
- b. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap buku ajar yang ada, disusun draf Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*. Draft buku ajar tersebut terdiri dari tiga bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing*, dan Bab III Penutup. Untuk menguji kelayakan sebuah buku ajar, draft buku ajar ini kemudian divalidasi oleh ahli isi dan media. Berdasarkan hasil analisis validasi didapatkan nilai rata-rata 60,25 % untuk draft isi dan 64,58 % untuk draft media. Nilai persentase validasi tersebut menunjukkan bahwa draft buku ajar perlu direvisi baik dari segi isi maupun media.

Saran

Buku Ajar Menulis Kreatif Berbasis Metode *Quantum Writing* perlu dikembangkan sebagai pelengkap buku ajar Bahasa Indonesia yang sudah ada di Program Studi D IV Politeknik Negeri Bali. Hal ini penting dilakukan agar mahasiswa mampu menulis karya tulis ilmiah yang baik tidak hanya dari segi materi dan bahasanya, tetapi juga dari segi cara menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Artha. (2011). "Aplikasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran BIPA." Dalam Jurnal *AKSARA* Tahun XXXIII, No. 38 Desember 2011.
- Bawa, I Wayan. (1990). *Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Udayana.
- Brown, H.D. (1994). *Principles of Language Learning and Teaching*. Prentice Hall Regents, Englewoods Cliffs, NJ.
- Cohen, Moshe and Riel, Margaret. (1989). *The Effect of Distant Audiences on Students' Writing*. *American Educational Research Journal*, 26 (2): 143-159.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernackki. (2013). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Djiwandono, M Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Glover, John A. and Burning, Roger H. (1990). *Educational Psychology: Principles and Applications*. USA: Harper Collins Publishers.
- Hernowo. (2004). *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.

- Hull, Glynda Ann.(1989). *Research on Writing: Building a Cognitive and Social Understanding of Composing*. In Resnick, Laurent B and Leopold E. Klopfer. *Toward the Thinking Curriculum: Current Cognitive Research*. ASCD
- Jacobs, Holly L. dkk.(1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Johnson, Elaine B. (2006). *Contextual Teaching & Learning* (terjemahan oleh Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Myers, Miles.(1983). *Approach to the Teaching of Composition*. In Myers, Miles and Gray, James (Eds.). *Theory and Practice in the Teaching of Composition: Processing, Distancing, and Modeling*. Urbana:National Council of Teachers of English.
- Squire, James E.(1989). *Tracing the Development of Writing*. In Mason, Jana M. (Ed.). *Reading and Writing Connections*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudarsono, F.X.1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: Rencana, Desain, dan Implementasi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim.(2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*.Bandung: Refika Aditama.
- White, Ronald V. (1987). *Approach to Writing*. In Long, Michael H. and Richards, Jack C.(Eds.). *Methodology in TESOL*.New York: Newbury House Publishers.